

STIMULASI MOTORIK HALUS MELALUI METODE MENJIPLAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF HIJAIYAH DI TKAT AL FIKRI LAMARAN

Devi Sulaeman^{1*}, Fitria Agustina²

^{1,2}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

devisulaeman@gmail.com, fitriaagustina012345@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengingat pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini, maka dari itu dibutuhkan stimulasi agar perkembangan motorik halus terus meningkat dan berkembang dengan optimal. Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dilakukan dengan Metode Menjiplak bertujuan untuk Menstimulasi agar perkembangan motorik halus terus meningkat dan berkembang dengan optimal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sebelum dilakukan Stimulasi Motorik Halus di kelompok B2 TKAT AL FIKRI Lamaran selanjutnya dengan kegiatan Menjiplak apakah dapat meningkatkan Motorik Halus pada anak-anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 13 anak. Hasil dari penelitian ini adalah (pra siklus) diperoleh persentase 48,07%, tindakan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu diperoleh persentase 65,38 % dan pada siklus II meningkat 84,61 %. Berdasarkan uraian di atas motorik halus pada anak-anak meningkat setelah diberi stimulus dengan kegiatan metode menjiplak.

Kata Kunci: Stimulasi, Motorik Halus Anak, Metode Menjiplak, Kemampuan Menulis.

Abstract: Background the problem of this research is to remember the importance of fine motor development in early childhood, therefore stimulation is needed so that fine motor development continues to increase and develop optimally. Improving the Ability to Write Hijaiyah Letters is carried out using the Tracing Method with the aim of Stimulating so that fine motor development continues to increase and develop optimally. The purpose of this study was to find out before doing Fine Motor Stimulation in group B2 TKAT AL FIKRI Subsequent applications with tracing activities could improve fine motor skills in children. This study used classroom action research, the data collection tools that researchers used for this research were observation, interviews and documentation with 13 children as respondents. The results of this study were (pre-cycle) a percentage of 48.07% was obtained, the actions in cycle I experienced an increase, that is, it obtained a percentage 65.38% and in cycle II increased 84.61%. Based on the description above, children's fine motor skills increased after being stimulated by the tracing method.

Keywords: Stimulation, Children's Fine Motor, Tracing Method, Writing Ability.

Article History:

Received: 08-05-2023

Revised : 21-05-2023

Accepted: 26-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Masa Usia Dini merupakan masa dimana seorang anak harus mendapatkan stimulus terbaik dalam hidupnya. Menurut Priyanto dalam (Supriani, 2023) bahwa masa usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*) dimasa inilah orang tua harus memperhatikan asupan-asupan Gizi dan Makanan yang baik, sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak nanti selanjutnya.

Mengingat pentingnya masa ini maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang Kondusif, juga melalui kegiatan yang melibatkan otot kecil maupun otot besar

harus dipersiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan yang banyak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan pada tahap-tahap berikutnya.

Hal ini selaras dengan Undang-undang, dimana dalam undang undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir ke 14 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nasem, 2022).

Menurut Kania dalam (Cecep, 2022) bahwa stimulasi juga bisa diartikan perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan Stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik atau tidak mendapatkan stimulasi. Adapun menurut (Fikriyah, 2022) bahwa stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga, serta orang yang paling dekat dengan anak, yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya.

Menurut Hasanah dalam (Latif, 2022) mengemukakan bahwa motorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang dimilikinya. Lebih lanjut menurut (Waskita, 2022) bahwa motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut (Septiani, 2019) bahwa motorik kasar adalah perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari.

Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni sedangkan motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan (Ulfa, 2021). Sedangkan menurut Sumantri dalam (Musyadad, 2019) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketetarampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Setiap anak usia dini dapat mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang maksimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Salah satu macam motorik halus adalah menulis.

Depdiknas menjelaskan motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan secara terkoordinasi. Apabila salah satu mengalami gangguan, maka gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan. Dengan kata lain gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak (Febrianta, 2017).

Menulis merupakan kegiatan untuk maksud penyampaian informasi pada suatu media atau alat dengan menggunakan aksara, maupun angka (Musyadad, 2021). Sedangkan menurut (Astuti, 2016) bahwa penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK intan komara kelompok B.

Kemampuan menulis untuk anak usia dini difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf (misalnya stensil, kartu kata untuk ditulis) serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis (Febrianta, 2017).

Kania sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa mengingat pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini, maka dari itu dibutuhkan stimulasi agar perkembangan motorik halus terus meningkat dan berkembang dengan optimal. TKAT Al Fikri adalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Terpadu yang menitik beratkan serta mengedepankan keilmuan Agama disamping Ilmu Akademik. Mengenalkan huruf hijaiyah dan mempelajari dengan baik dan benar adalah salah satu tujuan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Setelah peneliti melakukan observasi, terdapat sebagian besar siswa yang masih kesulitan untuk menulis huruf hijaiyah belum begitu baik menuliskan huruf hijaiyah, sedangkan sarana dan prasarana sudah ada, tetapi perlu dilengkapi lagi supaya lebih bervariasi dan menarik. Oleh karena itu perlu diadakannya stimulasi guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa di Kelompok B1 TKAT Al Fikri.

Adapun salah satu kegiatan dari banyaknya cara untuk menstimulasi motorik halus pada anak usia dini adalah kegiatan menjiplak. Adapun menurut (Mukaromah, 2015) bahwa menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru). Dengan kegiatan menjiplak diharapkan anak akan mampu terbiasa melatih dan melemaskan otot-otot jari tangan yang nantinya akan menjadi bekal atau dasar untuk tahap awal dalam kegiatan menulis. Anak akan terbiasa memegang pensil, menulis goresan sederhana kemudian mampu menulis huruf hijaiyah dengan rapi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat judul "Stimulasi Motorik Halus Melalui Metode Menjiplak Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Di TKAT Al Fikri Laman".

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan pelajaran dengan stimulasi motorik halus melalui metode menjiplak untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah di TKAT Al Fikri Lamarin. Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai gabungan dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis (Arikunto, 2010).

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan pada stimulasi motorik halus melalui metode menjiplak untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah di TKAT Al Fikri Lamarin. Tujuan utama diadakan PTK bentuk ini ialah untuk dua hal sekaligus, memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Sedangkan persoalan-persoalan yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi guru kelas bukan pencetus utama dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara

sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran examples non examples diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran examples non examples sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan TKAT Al Fikri Lamarin, terkait dengan stimulasi motorik halus melalui metode menjiplak untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah.

Tabel 1.1 Pra Siklus Standar Presentase Motorik Halus Melalui Metode Menjiplak

No	Rentang Skor	Skor	Presentase	Keterangan
1.	7-8	4	76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	5-6	3	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	3-4	2	26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-2	1	0%-25%	Belum Berkembang (BB)

Sumber Data : Moloeng (2005:176)

Keterangan :

Jumlah 2 Indikator x 4 Poin = 8

4 Poin = Kriteria Penilaian (BB=1, MB=2, BSH=3, BSB=4)

8 = Skor Tertinggi

Tabel diatas merupakan standar persentase penilaian anak, pada saat kondisi awal atau pra siklus, hasil observasi menunjukkan perolehan skor sebanyak 3,46 atau 43,26% atau dalam kategori mulai berkembang (MB).

Tabel 1.2 Standar Presentase Rekapitulasi Motorik Halus Anak Melalui Metode Menjiplak

No	Skor	Presentase	Keterangan
1.	7-8	76%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	5-6	51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	3-4	26%-50%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-2	0%-25%	Belum Berkembang (BB)

Sumber Data : Moloeng (2005:176)

Keterangan :

Jumlah 2 Indikator X 4 Point

4 Point = Kriteria Penilaian (BB=1, MB=2, BSH =3, BSB=4)

8 = Skor tertinggi

Tabel diatas adalah presentase penilaian anak pada siklus 1, hasil observasi menunjukkan perolehan skor sebanyak hasil 5,23 atau 65,38 % berada dalam kategori tingkat kemampuan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 1.3 Rekapitulasi Penilaian Hasil Observasi Motorik Halus Melalui Metode Menjiplak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	NFZ	3	37,5	4	50	5	62,5
2	IZ	6	75	7	87,5	7	87,5
3	ARS	2	25	4	50	6	75
4	RMS	3	37,5	5	62,5	5	62,5
5	ARL	4	50	4	50	7	87,5
6	SNF	3	37,5	4	50	4	50
7	ALD	4	50	4	50	7	87,5
8	RZK	2	25	4	50	7	87,5
9	RZAN	6	75	7	87,5	7	87,5
10	ABD	2	25	2	25	4	50
11	HCL	4	50	5	62,5	7	87,5
12	HMZ	2	25	2	25	2	25
13	KK	4	50	4	50	6	75
RATA-RATA		3,46	43,26	4,3	53,84	5,69	71,15
Kategori		MB		BSH		BSH	

Sumber Data : Peneliti (2022)

Dengan melihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode menjiplak mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah di kelompok B2 An Na'im. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya hasil dari penilaian penugasan yang sudah dilakukan. Sebelum melakukan tinakan (Pra Siklus) diperoleh skor rata-rata sebanyak 3,46 atau 43,26% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu diperoleh rata-rata 4,3 atau 53,84% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian setelah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, maka mengalami peningkatan yaitu diperoleh skor rata-rata sebanyak 5,69 atau 71,15% dan termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari hasil yang sudah diperoleh pada tahap siklus I, apabila dibandingkan dengan pra siklus sudah terlihat adanya peningkatan, namun pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian, sehingga perlu diadakannya penelitian siklus II, agar hasil pada penelitian tercapai.

Berdasarkan pada penjabaran Diagram Hasil Observasi yang telah dilakukan dalam 2 siklus, melalui metode menjiplak dalam usaha menstimulasi motorik halus, mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah di TKAT AL FIKRI Lamarin di kelompok B2 An Na'im dan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian penelitian dianggap berhasil, sudah tercapai dengan dengan hasil yang baik, maka tidak perlu lagi diadakan siklus III. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2022) yang mengemukakan bahwa peran metode pembelajaran dapat mengoptimalkan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I, dan hasil penelitian ini merupakan hasil tentang pengamatan tentang motorik halus anak, pada kemampuan menulis huruf hijaiyah di kelompok B2 An Na'im di TKAT AL FIKRI Lamarin.

Kemampuan menulis huruf hijaiyah pada kelompok B2 An Na'im sebelum dilakukan tindakan stimulasi motorik halus masih dinilai rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tulisan dari kegiatan anak masih belum tercapai, seperti membuat garis lengkung, miring, lurus maupun lingkaran. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menstimulasi motorik halus, dengan tujuan mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan menjiplak.

Penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat dan ditentukan, sesuai dengan standar tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun, sesuai Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Tingkat pencapaiannya antara lain yaitu anak mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Surya, 2021).

Berdasarkan dari data yang dihasilkan selama penelitian, bahwa dengan melakukan stimulasi dengan metode menjiplak, terlihat hasil yang meningkat. Dan terlihat pada bukti hasil observasi awal anak belum mampu membuat garis lengkung, lurus, dengan baik dan rapi. Namun saat diberikan stimulasi pada siklus I dan II, anak sudah mampu membuat garis lengkung, lurus dan rapi (Kumalasari, 2019).

Menurut (Astuti, 2016) bahwa dalam Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B menjelaskan agar tumbuh kembang anak dapat optimal, ada hal penting yang dapat dilakukan yaitu memenuhi stimulus, baik stimulus motorik maupun psikis, dan pengasuhan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka motorik halus di TKAT AL FIKRI Lamarin pada kelompok B2 An Na'im dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi dengan metode menjiplak. Anak mampu membuat garis lurus, lengkung dan meniru bentuk lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan (Mukaromah, 2015) bahwa menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis yang tersedia (dengan menempelkan kertas kosong atau tulisan yang akan ditiru). Hasil dari wawancara dengan orangtua murid dan guru juga menyatakan bahwa dengan stimulasi motorik halus melalui metode menjiplak, memberikan dampak yang baik, juga didukung dengan

bahan ajar, maupun media dapat diperoleh dengan mudah dan murah. Hal ini sejalan dengan (Sulaeman, 2022) yang mengemukakan bahwa peran media pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan proses dan capaian pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil keputusan bahwa : 1) Kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 An Na'im sebelum dilakukan tindakan simulasi masih terbilang rendah. Keadaan tersebut ditemukan dari hasil observasi pada saat dilapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Maka dari itulah yang memotivasi peneliti untuk memberikan stimulasi pada motorik halus pada anak guna meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui metode menjiplak, 2) Penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen-instrumen yang sudah di buat dan ditentukan, yakni pada siklus melakukan kegiatan menjiplak dengan menggunakan kertas wajit yang tidak berwarna dan dengan menggunakan pensil, sedangkan siklus kedua kegiatan menjiplak menggunakan kertas wajit berwarna dan menggunakan spidol berwarna, sehingga lebih menarik dan disamping itu juga menggunakan kertas dan spidol yang berwarna mampu menstimulasi pengenalan warna serta dapat meningkatkan perbendaharaan warna, serta 3) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan menjiplak mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak kelompok B2 An Na'im TKAT AL FIKRI Lamarin. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pada menulis huruf hijaiyah. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) menghasilkan skor rata-rata 3,46 atau 43,26% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil penelitaian kemampuan menulis huruf hijaiyah mengalami peningkatan , yaitu skor rata-rata 4,3 atau 53,84% termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik, yaitu skor rata-rata 5,69 atau 71,15% termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain dari perhitungan nilai, keberhasilan dari peningkatan menulis huruf hijaiyah juga dapat dinilai dari kerapian tulisan, besar kecilnya ukuran huruf serta durasi dalam menulis huruf hijaiyah.

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru bahwa diharapkan kepada guru lebih kreatif dalam mengajar, pihak kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan pimpinan terhadap proses kegiatan mengajar dan kepada pihak TPA mendukung segala sesuatu usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan :

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

4. Ketua Yayasan TKAT Al Fikri, Kepala Sekolah yang sudah memberikan kesempatan serta dukungan, serta rekan-rekan Guru semua yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini terselenggarakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astuti. (2016). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Febrianta. (2017). Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An.*, 3(3), 184–188.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kumalasari. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2(1), 1–16.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Mukaromah. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di SD Negeri 9 Terangun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 667–672.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Septiani. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui

- Kreatifitas Seni. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 74–83.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD) (Skripsi)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.